



## Eksplorasi *Green Intellectual Capital* dan *Green Accounting*: Tinjauan Literatur dalam Mendukung Keberlanjutan

Niken Safitri<sup>1\*</sup>, Tuti Setiatin<sup>2</sup>, Rizal Zaelani<sup>3</sup>, Muhammad Zaky<sup>4</sup>, Ebah Suaebah<sup>5</sup>

### AFILIASI:

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Sosial Ekonomi, Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

### \*KORESPONDENSI:

niken.safitrilecturer@gmail.com

**THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:** <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

**DOI:** [10.32534/jpk.v11i1.5482](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5482)

### CITATION:

Safitri, N., Setiatin, T. ., Zaelani, R. ., Zaky, M. ., & Suaebah, E. . (2024). Eksplorasi Green Intellectual Capital dan Green Accounting: Tinjauan Literatur dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Proaksi*, 11(1). <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5482>

### Riwayat Artikel :

#### Artikel Masuk:

11 Februari 2024

#### Di Review:

13 Februari 2024

#### Diterima:

2 Maret 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai konsep Green Accounting dan Green Intellectual Capital. Green Accounting adalah pendekatan akuntansi yang memperhitungkan aspek lingkungan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, sedangkan Green Intellectual Capital menekankan nilai-nilai intelektual yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan. Studi literatur ini mencakup analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dari beberapa database seperti Elsevier, Emerald dan Spingers dalam 5 tahun terakhir menggunakan teknik inklusif. Sampel yang dihasilkan yaitu 16 riset yang terdiri dari 10 artikel mengenai GIC dan 6 artikel mengenai GA. Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi konsep green accounting dan green intellectual capital, serta implikasi mereka dalam konteks keberlanjutan usaha dalam praktik bisnis. Hasil kajian menunjukkan bahwa green accounting memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka dengan lebih akurat. Sementara itu, green intellectual capital memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan inovasi perusahaan melalui pengelolaan modal intelektual yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Green Accounting, GIC, Sustainability*

### Abstract

*This study aims to conduct a literature review on the concepts of Green Accounting and Green Intellectual Capital. Green Accounting is an accounting approach that takes into account environmental aspects in the economic decision-making process, while Green Intellectual Capital emphasizes intellectual values related to environmental sustainability. This literature study includes an analysis of various relevant literature sources from several databases such as Elsevier, Emerald and Spingers in the last 5 years using inclusive techniques. The resulting sample was 16 studies consisting of 10 articles on GIC and 6 articles on GA. The focus of this research is to explore the concepts of green accounting and green intellectual capital, as well as their implications in the context of business sustainability in business practice. The results show that green accounting enables companies to measure and report the environmental impact of their operations more accurately. Meanwhile, green intellectual capital plays an important role in enhancing corporate competitiveness and innovation through sustainable intellectual capital management.*

**Keywords:** *Green Accounting, GIC, Sustainability*

## PENDAHULUAN

Dalam era ketidakstabilan lingkungan global ini, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat. Dalam rangka mencapai keberlanjutan bisnis, perusahaan harus mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Menurut *European Environment Agency* (2022) ada Sejumlah kecil fasilitas industri bertanggung jawab atas 50% kerusakan terkait polusi udara di Eropa. Menurut data dari program lingkungan PBB, *United Nation* Penyebab utama hilangnya keanekaragaman hayati adalah produksi dan penggunaan sumber daya alam yang tidak efisien. Menurut data dari Harvard business review, 72% pelaku usaha percaya bahwa perubahan iklim menghadirkan risiko yang dapat berdampak signifikan terhadap operasi, pendapatan, atau pengeluaran mereka.

Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia semakin menyadari bahwa praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya penting untuk menjaga planet ini tetap lestari, tetapi juga untuk memastikan kelangsungan operasional dan daya saing jangka panjang mereka. Menurut [Deloitte \(2023\)](#) sebanyak 3.426 perusahaan di seluruh dunia bekerja sama dengan *Science Based Targets Initiative* (SBTi) menuju dekarbonisasi; mengurangi emisi karbon sejalan dengan ilmu iklim, 57% juga memberikan pelatihan karyawan mengenai perubahan iklim/aksi iklim, 46% sudah mulai mewajibkan mitra bisnis di seluruh rantai pasokan/rantai nilai mereka untuk memenuhi kriteria keberlanjutan tertentu, 67% perusahaan sudah mulai menggunakan bahan yang lebih ramah lingkungan, seperti bahan daur ulang dan produk dengan emisi rendah. Para pelaku usaha saat ini mengetahui bahwa mereka perlu menjalankan organisasi yang berkelanjutan. Para *stakeholder*, mulai dari investor hingga konsumen, menginginkan bukti bahwa bisnis tersebut beroperasi secara berkelanjutan, dan bahwa produk, layanan, dan rantai pasokannya benar-benar berkelanjutan ([WWP, 2023](#)).

Menanggapi hal ini, Pentingnya konsep akuntansi dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan tidak dapat diabaikan. Dua konsep yang muncul sebagai tanggapan atas tuntutan ini adalah *green accounting* dan *green intellectual capital* ([Yadiati et al., 2019](#)). *Green accounting* dan *green intellectual capital* mencerminkan pergeseran paradigma dalam praktik bisnis global menuju keberlanjutan lingkungan dan sosial. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan manusia terhadap lingkungan, serta tekanan dari berbagai pemangku kepentingan, perusahaan di seluruh dunia semakin tertarik untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan ([Solihin et al., 2023](#)).

*Green accounting* adalah pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan, Perkembangan *green accounting* telah menjadi fokus perhatian sejak tahun 1970-an di Eropa ([Giang et al. 2021](#)). *Green accounting*, atau akuntansi lingkungan, merupakan sistem akuntansi yang mencakup akun-akun terkait dengan biaya lingkungan, dan bertujuan untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau hasil keuangan usaha. Penerapan *green accounting* mulai diterapkan pada tahun 2000, dengan pedoman yang terus disempurnakan ([Ahmed 2023](#)). Konsep ini memiliki tujuan untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau *societal cost*, serta meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan. *Green accounting* memiliki peran penting dalam mengatasi masalah lingkungan dan sosial, serta berdampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan. Perkembangan *green accounting* sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial lingkungan, dan telah menjadi fokus penelitian untuk mengembangkan konsep yang mendukung tujuan strategis perusahaan. Isu ini menjadi penting dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Seperti dalam Praktik-praktiknya meliputi pengurangan emisi karbon, penggunaan sumber daya alam yang efisien, dan pengelolaan limbah

yang lebih baik, yang dapat memberikan manfaat seperti peningkatan reputasi, efisiensi operasional, dan keunggulan kompetitif (Dura & Suharsono, 2022). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan strategi keberlanjutan mereka, serta memberikan informasi yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan (Sudarminto & Harto, 2023).

Sementara itu, *green intellectual capital* menyoroti pentingnya modal intelektual yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti pengetahuan tentang teknologi ramah lingkungan, inovasi produk yang berkelanjutan, dan keahlian dalam pengelolaan sumber daya alam (Asiaei et al., 2022). Pengembangan dan pemanfaatan modal intelektual ini tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mendukung upaya mereka untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, Safitri et al.,(2022). Modal intelektual hijau mencakup aset tak berwujud perusahaan, termasuk pengetahuan, kebijaksanaan, kemampuan, pengalaman, dan inovasi perusahaan dalam perlindungan lingkungan. Modal intelektual hijau terdiri dari tiga jenis: modal manusia hijau, modal struktural hijau, dan modal relasional hijau. Penelitian telah menunjukkan bahwa modal intelektual hijau dapat memberikan efek positif pada keunggulan kompetitif perusahaan, serta kinerja keuangan. Selain itu, modal intelektual hijau memungkinkan perusahaan untuk mematuhi peraturan lingkungan internasional yang ketat dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Pengembangan modal intelektual hijau terkait dengan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, dan memainkan peran penting dalam perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Dengan memasukkan modal intelektual hijau ke dalam strategi bisnis, maka perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif, meningkatkan kinerja lingkungan mereka, dan merespons peningkatan kesadaran dan peraturan lingkungan.

Konsep akuntansi hijau dan modal intelektual hijau sedang dieksplorasi dalam konteks keberlanjutan perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki efek positif pada pembangunan berkelanjutan dan kinerja keuangan (Maama & Appiah, 2019). Perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi hijau, seperti mengalokasikan biaya untuk pelestarian lingkungan, cenderung mengalami peningkatan dalam pembangunan berkelanjutan, yang dapat diungkapkan dalam laporan tahunan mereka. Hal ini menunjukkan potensi akuntansi hijau untuk mendukung sistem manajemen lingkungan perusahaan secara keseluruhan dan berkontribusi pada integrasi pertumbuhan perusahaan dengan fungsi lingkungan (Gonzalez & Herrera Mendoza, 2021).

**Table 1. Temuan dari Beberapa Penelitian**

No	Author	Variable	Hasil
1	(Riyanti & Murwaningsari, 2023)	<i>Green Accounting</i> <i>Green Human Capital</i> <i>Green Structural Capital</i> <i>Green Relational Capital</i> <i>Corporate Governance</i> <i>Sustainable Finance</i>	<i>Green Accounting</i> , <i>Green Human</i> dan <i>Structural</i> memiliki <i>Positive Effect</i> terhadap <i>Sustainable Finance</i> , sedangkan <i>Green relational capital</i> tidak berpengaruh positif terhadap penerapan <i>sustainable finance</i>
2	(Allen et al., 2023)	<i>green intellectual capital</i> <i>Sustainability</i>	<i>green intellectual capital</i> memberikan dampak positif seperti kinerja perusahaan, keberlanjutan perusahaan, dan persaingan yang kompetitif
3	(Gantino et al., 2023)	<i>Green Intellectual Capital</i> <i>Green Accounting</i> <i>Firm Value</i>	<i>Green Accounting</i> dan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4	(Dura & Suharsono, 2022)	<i>Green Accounting</i> <i>Sustainable Development</i>	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap pembangunan

		<i>Financial Performance</i>	berkelanjutan dan kinerja keuangan, kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan,
5	(Loen, 2018)	<i>Green Accounting</i> <i>Material Flow Cost Accounting</i> <i>Sustainable Development</i>	Implementasi <i>Green Accounting</i> , <i>Material Flow Cost Accounting</i> (MFCA) berpengaruh positif terhadap <i>Sustainable Development</i> dan Efisiensi Sumber Daya sebagai moderasi. Efisiensi Sumber Daya memperkuat Implementasi <i>Green Accounting</i> dan <i>Material Flow Cost Accounting</i> (MFCA) terhadap <i>Sustainable Development</i> (SDv)

Sumber : Penulis (2024)

Beberapa penelitian telah menginvestigasi pengaruh *green accounting*, *green intellectual capital*, dan tata kelola perusahaan terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan. Sebagai contoh, sebuah penelitian menganalisis peran mekanisme tata kelola perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh *green intellectual capital* dan *green accounting* terhadap implementasi keuangan berkelanjutan (Riyanti & Murwaningsari, 2023). Penelitian lain menemukan bahwa komponen-komponen modal intelektual hijau, termasuk kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, berdampak pada nilai perusahaan. (Allen et al., 2023). Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan modal intelektual dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dimoderasi oleh strategi bisnis (Gantino et al., 2023). Beberapa peneliti lain seperti, Dura & Suharsono (2022) memberikan hasil pada penelitiannya, Akuntansi hijau memiliki dampak pada pembangunan berkelanjutan, akuntansi hijau memiliki dampak pada kinerja keuangan, akuntansi hijau memiliki dampak kinerja keuangan pada pembangunan berkelanjutan. Penggunaan akuntansi hijau dan kinerja keuangan telah menjadi indikator atas kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Penelitian-penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana akuntansi hijau dan modal intelektual hijau dapat mempengaruhi keberlanjutan dan nilai perusahaan.

Dalam konteks ini, penelitian tentang *green accounting* dan *green intellectual capital* menjadi semakin relevan dan penting. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami implementasi, manfaat, dan tantangan dalam menerapkan praktik-praktik ini dalam berbagai konteks bisnis, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan, reputasi, dan daya saing perusahaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang dapat membantu perusahaan dalam mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan

## KAJIAN PUSTAKA

*Green accounting* dan *green intellectual capital* adalah dua konsep yang saling terkait yang memiliki peran kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha. Dalam kajian pustaka ini, kami mengeksplorasi esensi kedua konsep tersebut dan bagaimana mereka saling melengkapi untuk mencapai tujuan keberlanjutan. *Green accounting*, sebagai kerangka kerja akuntansi yang mempertimbangkan aspek lingkungan, membantu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan mereka. Konsep ini mencakup pengukuran emisi karbon, penggunaan sumber daya alam, dan dampak lainnya yang dihasilkan oleh operasi bisnis. Sementara itu, *green intellectual capital*, Yadiati et al. (2019) mengacu pada aset intelektual perusahaan yang berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang. Ini mencakup pengetahuan, keahlian, dan inovasi

yang membantu perusahaan untuk beradaptasi dengan tantangan lingkungan dan memanfaatkan peluang yang muncul.

Manfaat dari penerapan *green accounting* mencakup peningkatan transparansi perusahaan, pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan, dan peningkatan reputasi di mata pemangku kepentingan. Namun, tantangannya tidak bisa diabaikan, termasuk kesulitan dalam pengukuran yang akurat dan biaya implementasi yang tinggi. Melalui tinjauan terhadap studi kasus dan penelitian empiris, kami juga menyoroti berbagai pendekatan dan hasil dalam penerapan *green accounting* di berbagai sektor industri. Tren terkini menunjukkan bahwa *green accounting* dan *green intellectual capital* semakin terintegrasi dengan konsep keberlanjutan secara keseluruhan, sementara perkembangan teknologi juga mendukung pengukuran lingkungan yang lebih akurat. Dengan demikian, kajian pustaka ini memberikan gambaran komprehensif tentang *green accounting*, serta mengidentifikasi tantangan, manfaat, dan tren masa depan dalam bidang ini.

### **Stakeholder Theory**

Teori ini diajukan oleh Freeman pada tahun 1984 dan direvisi di tahun 2004, menguraikan aktivitas serta perilaku perusahaan dengan pendekatan pemangku kepentingan. Teori ini menyoroti bagaimana perusahaan mengelola interaksi dengan pemangku kepentingan dalam hal pengakuan, keterbukaan, dan pertanggungjawaban. Freeman (2004) berpendapat bahwa semua pihak yang berkepentingan memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan. Menurutnya, pemangku kepentingan mencakup beragam kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi, termasuk karyawan, masyarakat setempat, pelanggan, pemasok, pesaing, lembaga keuangan, investor, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah.

Selain itu, Akpan & Nkanta (2023) teori ini mengusulkan peningkatan kesadaran lingkungan yang mendorong perusahaan untuk memperluas perencanaan mereka agar memasukkan pemangku kepentingan non-tradisional ke dalam strategi tradisional, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terus-menerus. Karena pengaruh dari berbagai pemangku kepentingan sangat penting bagi reputasi dan keunggulan kompetitif perusahaan, perusahaan mengelola hubungan dengan mereka melalui penyediaan informasi yang sering kali disampaikan dalam bentuk pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan atau di situs web mereka (Barney & Harrison 2020). Singkatnya, teori pemangku kepentingan menganggap perusahaan sebagai bagian dari sistem sosial yang memperhatikan berbagai kelompok pemangku kepentingan (Hartmann, 1980). Teori ini tidak memberikan prioritas tertentu kepada satu kelompok pemangku kepentingan atas yang lain, meskipun terkadang satu kelompok dapat diuntungkan atas kelompok lainnya. Namun, manajemen harus menjaga keseimbangan dalam hubungan antara pemangku kepentingan tersebut; ketika keseimbangan ini terganggu, kelangsungan hidup perusahaan menjadi terancam.

### **Legitimacy Theory**

Teori legitimasi merupakan salah satu kerangka teori yang paling banyak dirujuk dalam penelitian yang berkaitan dengan akuntansi sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Teori ini digunakan secara luas untuk menjelaskan praktik pengungkapan yang berkaitan dengan isu-isu sosial, lingkungan, dan keberlanjutan (Campbell et al., 2003). Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian akuntansi yang berkaitan dengan keberlanjutan berawal dari gagasan legitimasi organisasi. Menurut Suchman (1995) legitimasi mengacu pada persepsi atau asumsi yang luas bahwa tindakan suatu entitas dianggap diinginkan, pantas, atau sesuai dalam kerangka norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dibangun secara sosial. Menurut Deegan (2002) Teori Legitimasi

menyatakan bahwa organisasi berusaha untuk menyelaraskan operasi mereka dengan norma dan harapan masyarakat di mana mereka beroperasi (Deegan, 2019). Teori ini berkisar pada konsep kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat, di mana tujuan organisasi harus selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Sesuai dengan teori ini, perilaku organisasi harus mencerminkan praktik dan hasil yang dapat diterima secara sosial. Ketika ada ketidaksesuaian (inkonsistensi) antara kedua sistem ini, maka hal ini menjadi ancaman bagi legitimasi organisasi di masyarakat. Untuk mengelola perusahaan secara efektif, para manajer harus berusaha untuk memenuhi harapan masyarakat, dengan demikian membangun status yang sah bagi perusahaan (Gulluscio, 2023).

Menurut Dowling (1975) tujuan legitimasi adalah untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial yang melekat dalam tindakan mereka dengan norma-norma yang diterima dalam kerangka sosial yang lebih luas di mana mereka berada. Ketika kedua rangkaian nilai ini selaras, legitimasi organisasi akan tercapai. Namun, jika terjadi ketidakselarasan di antara nilai-nilai tersebut, maka hal itu akan mengancam legitimasi organisasi, yang berpotensi menimbulkan dampak hukum, ekonomi, atau sosial (Dowling, 1975) berpendapat bahwa mempelajari bagaimana organisasi berusaha untuk mendapatkan legitimasi secara empiris dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan berbagai perilaku organisasi yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Selain itu, analisis semacam itu dapat menawarkan hipotesis dan kerangka kerja konseptual untuk lebih memusatkan perhatian pada masalah legitimasi organisasi.

### **Green Accounting**

*Green accounting*, yang juga dikenal sebagai akuntansi hijau, adalah sebuah konsep dalam bidang akuntansi yang mengenali serta menilai nilai, mencatat, merangkum, dan melaporkan informasi terkait objek, dampak, peristiwa, atau transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang lengkap, terpadu, dan relevan, yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnisnya (Giang et al. 2021). Prinsip-prinsip *green accounting* meliputi prinsip kelestarian, prinsip keterbukaan, prinsip keterlibatan, dan prinsip akuntabilitas. Implementasi *green accounting* di perusahaan dapat menyebabkan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan (Lako, 2019). *Green accounting* juga dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya dampak lingkungan atau *societal cost*. Penerapan *green accounting* di Indonesia masih belum maksimal karena rendahnya kesadaran industri dalam penerapan industri hijau melalui *green accounting*.

Akuntansi hijau, Cairns (2000) adalah penggabungan dalam nasional yang mengakui secara eksplisit kontribusi lingkungan terhadap kesejahteraan manusia. Keberlanjutan memerlukan pemeliharaan kesejahteraan yang konstan sepanjang waktu dengan memperdagangkan jasa lingkungan dan non-lingkungan. Akuntansi keberlanjutan akan memberikan harga yang sangat diperlukan untuk menerapkan ekonomi berkelanjutan (Nabila, 2021). Beberapa ekonom dan analis kebijakan memandang akuntansi hijau sebagai panduan untuk kebijakan keberlanjutan. Akan tetapi, akuntansi hijau dan akuntansi keberlanjutan muncul dalam model ekonomi yang berbeda secara kualitatif dengan tujuan yang berbeda. Kementerian Lingkungan Hidup Jepang menggambarkan akuntansi hijau sebagai "evaluasi kuantitatif terhadap pengeluaran dan manfaat yang terkait dengan upaya perlindungan lingkungan" serta "pengarsipan dan pelaporan yang sistematis, dengan tujuan memelihara keseimbangan positif antara aktivitas bisnis dan ekosistem alam, serta mempromosikan praktek-praktek lingkungan yang efektif dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan" (Giang et al. 2021).

Sementara di Uni Eropa, seperti Denmark dan Belanda, regulasi hukum mewajibkan sistem akuntansi hijau untuk memberikan informasi lingkungan kepada pemerintah. Di negara-negara yang belum memiliki peraturan yang sama, seperti Amerika Serikat dan Jepang, beberapa perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan informasi lingkungan (Khan & Gupta, 2023). Di Taiwan, pemerintah telah merilis panduan untuk mendorong adopsi sistem akuntansi hijau. Sedangkan di Vietnam, Undang-Undang Pajak Lingkungan telah diberlakukan sejak tahun 2010. Perusahaan multinasional semakin prihatin tentang apakah pemasok mereka telah menjelaskan dan melaporkan dengan detail informasi akuntansi hijau sebelum melakukan transaksi. Menurut Craig & Glasser, (1994) konsep akuntansi hijau dapat diterangkan dengan mengaitkannya dengan fenomena alam, di mana setiap makhluk hidup dan hewan membutuhkan habitat yang layak, makanan yang sehat, air bersih, tempat tinggal yang sesuai, serta populasi yang mampu bertahan hidup

### ***Green Intellectual Capital***

Modal intelektual merujuk pada keseluruhan pengetahuan yang dimiliki secara kolektif, termasuk informasi teknologi, hak kekayaan intelektual, pengalaman, pembelajaran organisasi, dan kompetensi, sistem komunikasi antar tim, hubungan dengan pelanggan, serta merek, yang semuanya berkontribusi dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Tiga komponen modal intelektual hijau menurut Chen, (2008) adalah modal manusia hijau, modal struktural hijau, dan modal relasional hijau. Modal manusia hijau mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan dalam perlindungan lingkungan. Modal struktural hijau mengacu pada struktur, sistem, dan proses organisasi yang mendukung perlindungan lingkungan. Modal relasional hijau mengacu pada hubungan dan jaringan yang dimiliki perusahaan dengan para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, dan masyarakat, yang mendukung perlindungan lingkungan. Penelitian telah menunjukkan bahwa ketiga komponen modal intelektual hijau ini memiliki efek positif pada keunggulan kompetitif perusahaan dan kinerja keuangan dan keberlanjutan.

Hubungan antara modal intelektual hijau dan keberlanjutan telah dieksplorasi dalam beberapa penelitian. Ulum (2009) dan Ulum (2017) keduanya memberikan gambaran yang komprehensif tentang konsep modal intelektual, yang mencakup modal intelektual hijau. Firmansyah (2018) menyelidiki lebih lanjut pengaruh modal intelektual hijau dan manajemen lingkungan terhadap identitas organisasi hijau dan keunggulan kompetitif, yang menunjukkan adanya hubungan positif. Namun, dampak spesifik dari modal intelektual hijau terhadap keberlanjutan tidak secara langsung dibahas dalam penelitian ini (Chaudhry et al., 2019). Penelitian lebih lanjut mengenai modal intelektual hijau memiliki dampak pada keunggulan kompetitif dan juga kinerja keuangan. Demikian juga, keunggulan kompetitif juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini telah memberikan peta jalan bagi organisasi manufaktur bahwa bagaimana kegiatan ramah lingkungan penting bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, kerangka kerja penelitian ini, pertama kali dicoba di lingkungan organisasi di Pakistan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan jurnal literatur digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan terkait *green accounting* dan *green intellectual capital*. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap literatur ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal-jurnal akademik yang berkualitas tinggi Moher et al.,(2009). Dengan pendekatan ini akan memberikan landasan yang kuat untuk memahami perkembangan dan tren dalam penelitian terkait *green accounting* dan *green intellectual capital*. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kerangka kerja konseptual, metodologi, dan hasil penelitian yang telah ada, serta mengidentifikasi peluang untuk kontribusi penelitian yang baru dan signifikan.

Sebelum memilih artikel dari hasil pencarian, peneliti terlebih dahulu menentukan secara inklusif yang mengacu pada kriteria yang digunakan untuk memilih atau mengecualikan sampel atau data yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini.

**Table 2. Kriteria Penentuan Artikel Penelitian**

No	Inklusif
1	Jurnal Yang Published di emerald, spinger dan elsevier 5 tahun terakhir (2019 – 2023) menggunakan aplikasi publish and perish
2	Filterisasi Judul dengan posisi jumlah citasi 10 teratas
3	Abstrak dan Judul yang mengandung kata kunci “Green Intellectual Capital”, “Green Accounting”
4	Penelitian dengan Open Source (dapat diakses)

Sumber : Penulis (2024)

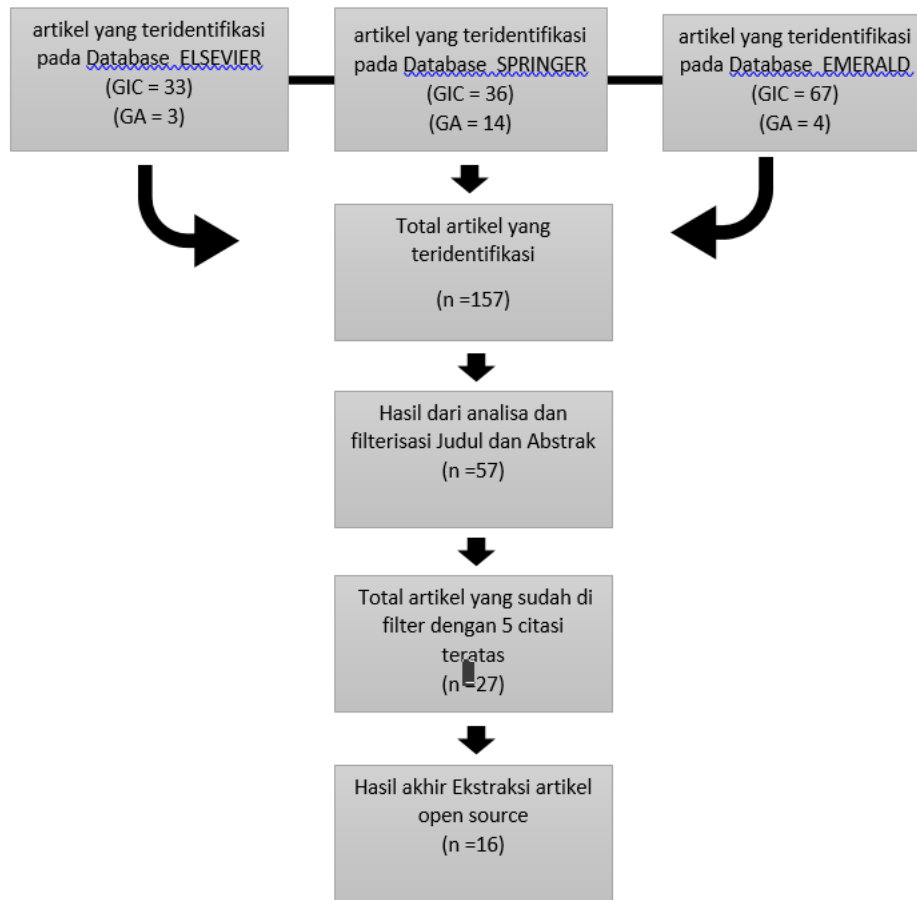
Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam metode penelitian ini adalah Pertama, peneliti mengidentifikasi topik penelitian yang spesifik melalui analisis literatur. Pencarian Literatur dengan melakukan pencarian literatur menggunakan basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, dan sumber-sumber akademik lainnya dengan kata kunci yang relevan seperti "*green accounting*", "*green intellectual capital*", "*sustainability*", dan "*company performance*" akan digunakan untuk mengidentifikasi jurnal-jurnal yang relevan dengan jumlah citasi 10 teratas pada data hasil pencarian oleh peneliti. Kedua, Seleksi Artikel: Setelah melakukan pencarian, peneliti meninjau abstrak dan isi dari artikel-artikel yang ditemukan untuk mengevaluasi relevansi dan kualitasnya terhadap topik penelitian. Artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu relevan dengan topik penelitian dan memiliki metodologi yang kuat, dipilih untuk disertakan dalam analisis (Ahlawat et al. 2023).

Ketiga, Analisis Literatur: Artikel-artikel yang dipilih kemudian dianalisis secara mendalam. Peneliti mengidentifikasi temuan utama, pendekatan metodologi yang digunakan, serta kesimpulan yang diambil oleh peneliti sebelumnya. Analisis ini membantu peneliti dalam memahami konsep-konsep kunci dan tren dalam literatur terkait *green accounting* dan *green intellectual capital*. Keempat, Sintesis dan Interpretasi: Temuan-temuan dari artikel-artikel yang telah dianalisis disintesis dan diinterpretasikan oleh peneliti. Ini melibatkan pengidentifikasian pola, kesamaan, perbedaan, dan kesenjangan dalam pendekatan dan hasil penelitian yang ada. Interpretasi ini membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian dan memperkuat landasan teoritis mereka. Kelima, Kesimpulan dan Implikasi: Berdasarkan analisis literatur, peneliti menarik kesimpulan terkait dengan temuan-temuan kunci dan implikasi mereka untuk penelitian lebih lanjut. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi arah penelitian yang potensial dan memberikan wawasan bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait *green accounting* dan *green intellectual capital* (Khan & Gupta, 2023).

Melalui metode penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendalam tentang *green accounting* dan *green intellectual capital*, serta menyumbangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep tersebut dalam konteks keberlanjutan perusahaan.



## HASIL



Gambar 1. Hasil Sistematis Pencarian Artikel

Sumber : Penulis (2024)

Gambar 1 menunjukkan hasil pencarian sistematis yang dilakukan. Kriteria inklusif ini digunakan untuk menjaga cakupan kualitas penelitian dan menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk pemilihan artikel. Menentukan kriteria merupakan tahap penting dalam proses penelitian untuk memastikan bahwa artikel yang akan dipilih memiliki fokus yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian langkah selanjutnya adalah mengumpulkan artikel-artikel penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa database google scholar melalui aplikasi Publish or Perish, Springer, Elsevier dan Emerald untuk memastikan kualitas artikel yang akan dianalisis. Pencarian literature dengan menggunakan kata kunci "Green intelektual Capital", "Green Accounting" dengan jumlah artikel dibatasi yang dipublikasi dalam 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Dari total jumlah 1000 data jurnal pada aplikasi publish or Perish, sesuai dengan kriteria inklusif yang telah ditetapkan dibagi menjadi beberapa kriteria, yang pertama dibatasi dengan Jurnal Yang Published di *emerald*, *spinger*, dan *elsevier* 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2019 – 2023. Dari hal tersebut, didapat data sebanyak 157 pada aplikasi publish and perish. Bagian kedua, menyaring artikel dengan mempelajari judul dan abstrak dan membuang artikel yang tidak relevan dengan penelitian ini. Bagian ketiga, dengan menyaring artikel yang memiliki posisi jumlah citasi 5 teratas, dari hal ini mengurangi data sebanyak 81 artikel. Yang terakhir yaitu bagian keempat, peneliti hanya mengambil artikel yang dapat diakses atau bersifat open source untuk memudahkan

peneliti menganalisa dan mempelajari lebih dalam terkait dengan penelitian ini. Sehingga menghasilkan sejumlah 16 artikel.

**Tabel 3. Hasil Ekstraksi Artikel Open Access**

No	Database	<i>Green Intellectual Capital</i>	<i>Green Accounting</i>
1	Emerald	2	2
2	Springer	3	3
3	Elsevier	5	1
<b>Total Data</b>		<b>10</b>	<b>6</b>

Sumber : Penulis (2024)

Table 3 diatas menjelaskan mengenai jumlah artikel hasil ekstraksi menggunakan kriteria inklusif dimana jumlah artikel yang tersedia sesuai dengan semua kriteria yang sudah ditetapkan . yaitu, jumlah artikel untuk variable GIC berjumlah 10 artikel dari ketiga database Dan artikel untuk variabe GA adalah berjumlah 6 artikel dari ketiga database.

**Tabel 4. Hasil Klasifikasi Penelitian**

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Database	Jenis Data	Objek Penelitian
1	W Ali, J Wen, H Hussain, NA Khan	2021	GIC GIA	Emerald	Kuantitatif	Manufaktur SMEs Pakistan
2	J Jirakraisiri, YF Badir, B Frank	2021	GSI GIC GPIP	Emerald	Kuantitatif	Manufaktur Company Develop Country
3	H Ullah, Z Wang, M Mohsin, W Jiang	2022	GIC BS GI	Springer	Kuantitatif	Manufaktur Company Pakistan
4	H Ullah, Z Wang, S Bashir, AR Khan, M Riaz	2021	GIC BS IT CP	Springer	Kuantitatif	Manufaktur Company China
5	TD Tran, DM Huan, TTH Phan, HL Do	2023	GIC GCB GLO GI EK	Springer	Kuantitatif	Textile & Garment Company Vietnam
6	JY Yong, MY Yusliza, T Ramayah	2019	GIC GHRM	Elsevier	Kuantitatif	Manufaktur Company Malaysia
7	MY Yusliza, JY Yong, MI Tanveer, T Ramayah	2020	GIC EP ENP SP	Elsevier	Kuantitatif	Manufaktur Company Malaysia
8	YM Yusoff, MK Omar, MDK Zaman, S Samad	2019	GIC BS	Elsevier	Kuantitatif	Manufaktur SMEs Malaysia
9	QA Nisar, S Haider, F Ali, S Jamshed, K Ryu	2021	GHRMP GIC PRO EB ENP	Elsevier	Kuantitatif	Hotel Malaysia

10	<a href="#">K Haldorai, WG Kim, RLF Garcia</a>	2022	TMGC GIC GHRM HEP	Elsevier	Kuantitatif	Hotel Manila
11	<a href="#">MM Rounaghi</a>	2019	GA SI EC EA GGDP	Emerald	Kuantitatif	Various industries
12	<a href="#">H Maama, KO Appiah</a>	2019	GA	Emerald	Kuantitatif	Ghana Manufactur Sector
13	<a href="#">CChamorro Gonzalez, K Herrera Mendoza</a>	2021	GA EA AS	Springer	Kuantitatif Kualitatif	Mining Company Colombia
14	<a href="#">CC Gonzalez, J Peña-Vinces</a>	2023	GAS EA	Springer	Kuantitatif	Industrial & Commercial company Colombia
15	<a href="#">MM Rahman, ME Islam</a>	2023	GA ENP	Springer	Kuantitatif	Pharmaceutical & Chemical Companies Bangladesh
16	<a href="#">N Zhu, Y Bu, M Jin, N Mbroh</a>	2020	GA GFA CT	Elsevier	Kuantitatif Kualitatif	Power Company China (Carbon)

Sumber : Penulis (2024)

## PEMBAHASAN

Banyaknya penelitian yang saat ini membahas *Green Intellectual Capital* (GIC) dan *Green Accounting* menandai sebuah momentum penting dalam perjalanan ke arah bisnis yang lebih berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis ([Alvino et al., 2021](#)), para peneliti dari berbagai bidang telah memusatkan perhatian mereka pada bagaimana dua konsep ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha ([Gantino et al., 2023](#)).

*Green Intellectual Capital* (GIC) telah menjadi fokus penelitian yang semakin intens. Penelitian ini mengungkap potensi besar dari GIC dalam membentuk fondasi bisnis yang berkelanjutan, ([Haldorai et al., 2022](#)). GIC bukan hanya tentang memahami teknologi hijau atau praktik bisnis yang ramah lingkungan ([Mehmood & Hanaysha \(2022\)](#)), tetapi juga tentang bagaimana perusahaan dapat membangun budaya organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan, meningkatkan inovasi berkelanjutan, dan mengembangkan keahlian yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan ([Yusliza et al., 2020](#)).

Faktor-faktor yang mendorong banyaknya penelitian tentang GIC dan *Green Accounting* untuk keberlanjutan usaha adalah beragam. Pertama, meningkatnya tekanan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat umum, untuk perusahaan agar bertindak lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan ([Gonzalez & Peña-Vinces, 2023](#)). Kedua, regulasi yang semakin ketat dari pemerintah dan lembaga-lembaga internasional yang mengatur perlindungan lingkungan dan tuntutan pelaporan. Ketiga, perubahan dalam paradigma bisnis yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi model bisnis yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan table 4 tentang hasil akhir dari klasifikasi penelitian, terdapat 16 jumlah artikel yang telah dianalisa oleh penulis yang mana yang berkaitan dengan *Green Intellectual capital* dan *Green Accounting* untuk keberlanjutan bisnis suatu perusahaan. banyaknya penelitian yang dilakukan dalam bidang *Green Intellectual Capital* dan *Green Accounting* menandai sebuah pergeseran paradigma dalam dunia bisnis menuju keberlanjutan yang lebih besar.

Peneliti pertama yang menulis mengenai GIC adalah Yen-Sheng Chen. Ia mengusulkan konstruk baru, yaitu *green intellectual capital*, dan mengeksplorasi hubungan positif antara *green intellectual capital* dan keunggulan kompetitif perusahaan yang diterbitkan dalam *Journal of Business Ethics* pada tahun 2008. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa tiga jenis *green intellectual capital*, yaitu *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital*, dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dimana keunggulan kompetitif perusahaan akan memperoleh manfaat kenaikan bisnis berkelanjutan dari strategi yang sukses (Chen 2008).

Begitu juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2021) modal manusia hijau dan modal struktural hijau memiliki dampak positif yang signifikan terhadap adopsi inovasi hijau di usaha kecil dan menengah (UKM) manufaktur Pakistan. Penelitian ini menggunakan sampel data 235 UKM dari sektor tekstil, kimia, farmasi, dan baja di Pakistan dan menganalisis data menggunakan pendekatan analisis regresi berganda. Namun, modal relasional hijau memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap adopsi inovasi hijau di UKM manufaktur di Pakistan. Temuan penelitian ini penting bagi para manajer UKM manufaktur dan pembuat kebijakan untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan mencapai pembangunan berkelanjutan melalui modal intelektual hijau.

Berikutnya, hasil dari penelitian Jirakraisiri et al. (2021) menunjukkan bahwa implementasi strategis hijau perusahaan pada perusahaan chemical memiliki efek positif pada tiga aspek modal intelektual hijau, yaitu modal intelektual manusia hijau, modal intelektual organisasi hijau, dan modal intelektual relasional hijau. Selain itu, ketiga aspek ini memiliki efek positif pada kinerja inovasi proses hijau (GPIP). Selain itu, modal intelektual organisasi hijau memoderasi secara positif efek modal intelektual relasional hijau pada GPIP, sementara memoderasi secara negatif efek modal intelektual manusia hijau pada GPIP. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk berhasil menerapkan strategi hijau, manajer perlu mengembangkan sumber daya *intangible* perusahaan, terutama modal intelektual hijau, dan semakin mereka berinvestasi dalam modal intelektual organisasi hijau, semakin tinggi tingkat GPIP yang dapat dicapai. Secara rata-rata, modal intelektual manusia hijau perusahaan lebih penting daripada modal intelektual organisasi dan modal intelektual relasional. Selain itu, modal intelektual organisasi membantu menangkap manfaat dari modal intelektual relasional, tetapi menghambat kreativitas modal intelektual manusia. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa modal intelektual hijau memainkan peran mediasi dalam hubungan antara niat strategis hijau perusahaan dan GPIP, dan menyoroti peran penting manajemen strategis dalam pendekatan inovasi hijau.

Studi oleh Ullah et al. (2021) yang menghubungkan kapabilitas TI dengan GIC. Dimana, Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran moderasi kapabilitas TI antara *green intellectual capital* (GIC) dan keberlanjutan bisnis di sektor manufaktur China. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang diterapkan pada data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner survei tertutup dari 1000 karyawan rantai pasokan industri manufaktur China. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dan pengaruh GIC terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan manufaktur China signifikan secara statistik, dan peran moderasi kemampuan TI antara GIC dan keberlanjutan bisnis juga ditemukan. Studi ini merekomendasikan perusahaan manufaktur Cina untuk mengintegrasikan infrastruktur TI di perusahaan mereka untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. Namun, penting untuk dicatat bahwa penelitian ini terbatas pada sektor manufaktur Cina dan tidak dapat digeneralisasi ke sektor atau negara lain.

Selain itu, [Ullah et al. \(2022\)](#) mengembangkan penelitian mengenai *green intellectual capital* dan menemukan bahwa modal intelektual hijau, yang meliputi modal manusia hijau, modal struktural hijau, dan modal relasional hijau, memiliki efek positif pada keberlanjutan dan inovasi bisnis. Studi ini juga menemukan bahwa berinvestasi dalam modal intelektual hijau melalui pelatihan, peningkatan keterampilan, dan peluang pengembangan karir sangat penting bagi bisnis untuk berhasil dalam menerapkan strategi hijau. Studi ini menunjukkan bahwa mengembangkan sumber daya tidak berwujud, khususnya modal intelektual hijau, sangat penting untuk keberhasilan strategi hijau, dan berinvestasi dalam modal organisasi hijau dapat menghasilkan kinerja inovasi proses hijau yang lebih tinggi ([Yusoff et al., 2019](#)). Studi ini menyimpulkan bahwa modal intelektual hijau memainkan peran mediasi dalam hubungan antara niat strategis hijau perusahaan dan kinerja inovasi proses hijau, yang menyoroti pentingnya manajemen strategis dalam pendekatan inovasi hijau dimana memberikan efek positif untuk keberlanjutan bisnis.

Hasil dari penelitian [Dat et al., \(2023\)](#) berfokus pada hubungan antara modal intelektual hijau (GIC) dan inovasi hijau dalam konteks perusahaan tekstil dan garmen Vietnam. Penelitian ini mengusulkan sebuah model yang mencakup GIC, inovasi hijau, pengetahuan lingkungan, perilaku sosial hijau, dan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran mediasi pengetahuan lingkungan antara GIC dan inovasi hijau, serta peran moderasi perilaku sosial hijau dan hasil pembelajaran antara modal manusia hijau dan inovasi hijau. Artikel ini membahas pentingnya GIC, yang terdiri dari modal manusia hijau, modal struktural hijau, dan modal relasional hijau, dalam mendorong inovasi hijau. Artikel ini juga menekankan pentingnya inovasi hijau dalam mengatasi masalah lingkungan dan memastikan pembangunan berkelanjutan di industri tekstil dan garmen. Studi ini didasarkan pada bukti empiris yang dikumpulkan dari 382 perusahaan tekstil dan garmen Vietnam, dan bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan manfaat dari aset dan kapabilitas hijau mereka melalui GIC dan inovasi hijau.

Praktik manajemen sumber daya manusia yang ramah lingkungan, khususnya pelatihan dan pengembangan yang ramah lingkungan, memainkan peran penting dalam membangun modal intelektual dan mendorong perilaku pro-lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja lingkungan hotel ([Yong et al., 2019](#)). Studi ini memberikan bukti empiris tentang kontribusi tidak langsung dari praktik-praktik MSDM hijau terhadap kinerja lingkungan melalui mediasi modal intelektual hijau dan perilaku pro-lingkungan. Begitu juga dengan Makalah ini [Nisar et al. \(2021\)](#) menyoroti pentingnya praktik-praktik MSDM hijau dalam memfasilitasi tujuan lingkungan hotel secara tidak langsung dengan membangun modal intelektual hijau dan mendorong perilaku pro-lingkungan di antara karyawan.

*Green Accounting* telah menjadi topik utama dalam penelitian terkait keberlanjutan usaha. *Green Accounting* menawarkan pendekatan yang sistematis dan terukur untuk mengukur, melaporkan, dan menganalisis dampak lingkungan dari kegiatan bisnis ([Lako, 2019](#)). Penelitian dalam domain ini telah memperlihatkan bahwa integrasi pertimbangan lingkungan dalam akuntansi perusahaan tidak hanya meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban, tetapi juga membantu perusahaan mengidentifikasi peluang-peluang efisiensi dan inovasi yang berkelanjutan ([Astawa et., 2018](#)).

Seperti pada hasil penelitian dari [Rahman & Islam \(2023\)](#) Penelitian ini Menyajikan bukti empiris tentang dampak positif praktik akuntansi berkelanjutan terhadap efisiensi energi dan performa lingkungan di sektor farmasi dan kimia Bangladesh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi berkelanjutan, terutama yang terkait dengan aspek ekonomi dan lingkungan, cenderung mencapai tingkat efisiensi energi dan performa lingkungan yang lebih tinggi. Selain itu, efek mediasi dari efisiensi energi juga menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya energi oleh perusahaan menjadi faktor kunci dalam mencapai performa lingkungan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

*Green Intellectual Capital* dan *Green Accounting* merupakan dua pendekatan yang saling terkait dan penting dalam memperkuat keberlanjutan usaha. Dengan memanfaatkan GIC, perusahaan dapat mengembangkan keahlian dan kapasitas yang diperlukan untuk mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan, sementara *Green Accounting* memungkinkan mereka untuk mengukur, melaporkan, dan menganalisis dampak lingkungan dari operasi mereka. Dengan memperkuat GIC dan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka, mengurangi risiko lingkungan, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi *stakeholders* mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru terhadap bagaimana integrasi *Green Accounting* dan *Green Intellectual Capital* dapat menjadi instrumen penting dalam merancang kebijakan keberlanjutan dan strategi bisnis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keberlanjutan di tingkat organisasi maupun sektor ekonomi. Penelitian ini diarahkan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan merangsang pemikiran kritis dalam memandang keberlanjutan sebagai fondasi untuk masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam praktik bisnis mereka, tetapi juga memberikan landasan ilmiah yang kuat bagi transformasi bisnis yang lebih berkelanjutan dan berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat

## SARAN

### - Saran Praktis :

Implementasikan Sistem *Green Accounting*: Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan sistem *green accounting* yang memungkinkan mereka untuk mengukur, melacak, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas mereka secara sistematis. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan, memperbaiki efisiensi operasional, dan membangun citra perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Tingkatkan Investasi dalam Pengembangan *Green Intellectual Capital*: Perusahaan dapat menginvestasikan lebih banyak sumber daya dalam pengembangan *green intellectual capital*, seperti pelatihan karyawan tentang praktik bisnis berkelanjutan, penelitian dan pengembangan produk ramah lingkungan, dan kolaborasi dengan lembaga penelitian untuk mengembangkan teknologi baru yang lebih berkelanjutan. Tinjau Kembali Kebijakan Penghargaan dan Insentif: Perusahaan dapat meninjau kembali kebijakan penghargaan dan insentif untuk mendorong perilaku dan pencapaian yang berorientasi pada keberlanjutan, termasuk pencapaian dalam menerapkan *green accounting* dan *green intellectual capital*. Insentif seperti bonus kinerja atau promosi dapat diberikan kepada individu atau tim yang berhasil mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan dengan sukses.

### - Saran Teoritis :

Perluas Kerangka Konseptual: Penelitian lebih lanjut dapat memperluas kerangka konseptual yang ada untuk memasukkan dimensi-dimensi baru dari *green accounting* dan *green intellectual capital*, seperti pengukuran dampak sosial dan ekonomi dari praktik bisnis berkelanjutan. Tinjau Metodologi Penelitian: Studi-studi empiris lebih lanjut dapat meninjau metodologi penelitian yang digunakan dalam mengukur efektivitas dan dampak dari *green accounting* dan *green intellectual capital*. Penelitian longitudinal yang mengikuti perubahan dalam perilaku dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan sebab-akibat antara praktik bisnis berkelanjutan dan hasil bisnis.

- **Keterbatasan Penelitian :**

Peneliti hanya memberikan gambaran pada satu titik waktu tertentu tahun penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya pada tahun 2019-2020, peneliti hanya membatasi ruang lingkup pada studi-studi yang dipublikasikan dan yang memiliki open acces dan dibatasi dalam 3 jurnal akademis saja yaitu hanya pada *Springer, Elsevier dan Emerald*. Keterbatasan metodologi, ini dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas temuan dalam *literature review*. Beberapa studi atau literatur mungkin memiliki metodologi atau definisi yang berbeda, sehingga mempersulit perbandingan antara satu studi dengan yang lain

## REFERENCE

- Ahlawat, D., Sharma, P., & Kumar, S. (2023). *A systematic literature review of current understanding and future scope on Green Intellectual Capital*. 19(2), 165–188. <https://doi.org/10.3926/ic.2191>
- AHMED, H. A. A. (2023). ITS EFFECT ON SUSTAINABLE. *Business Excellence and Management*, 13(4), 20–30. <https://doi.org/10.24818/beman/2023.13.4-02> 1.
- Akpan, D. C., & Nkanta, U. O. (2023). Green Accounting Practices and Shareholders' Value of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 11(6), 1–23. <https://doi.org/10.37745/ejaafr.2013/vol11n6123>
- Ali, W., Wen, J., Hussain, H., Khan, N. A., Younas, M. W., & Jamil, I. (2021). Does green intellectual capital matter for green innovation adoption? Evidence from the manufacturing SMEs of Pakistan. *Journal of Intellectual Capital*, 22(5), 868–888. <https://doi.org/10.1108/JIC-06-2020-0204>
- Allen, F., Tandioaga, S., & Prihatin, B. T. (2023). *THE DEVELOPMENT OF GREEN INTELLECTUAL CAPITAL IN INDONESIA : SCOPING REVIEW*. 15(2), 147–161. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v15i2.5532>
- Alvino, F., Di Vaio, A., Hassan, R., & Palladino, R. (2021). Intellectual capital and sustainable development: a systematic literature review. *Journal of Intellectual Capital*, 22(1), 76–94. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2019-0259>
- Asiaei, K., Bontis, N., Alizadeh, R., & Yaghoubi, M. (2022). Green intellectual capital and environmental management accounting: Natural resource orchestration in favor of environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(1), 76–93. <https://doi.org/10.1002/bse.2875>
- Astawa, I Putu & Ardina, C & Yasa, I & Parnata, I. (2018). A new model in achieving Green Accounting at hotels in Bali. *Journal of Physics: Conference Series*. 953. 012056. Retrieved from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/953/1/012056>
- Barney, J. B., & Harrison, J. S. (2020). Stakeholder Theory at the Crossroads. *Business and Society*, 59(2), 203–212. <https://doi.org/10.1177/0007650318796792>
- Cairns, R. D. (2000). Sustainability accounting and green accounting. *Environment and Development Economics*, 5, 49–54. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154830993>
- Campbell, D., Craven, B., & Shrives, P. (2003). Voluntary social reporting in three FTSE sectors: A comment on perception and legitimacy. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 16(4), 558–581. <https://doi.org/10.1108/09513570310492308>
- Chaudhry, N. I., Bilal, A., Awan, M. U., Bashir, A., Campus, G., Campus, Q., Baima, G., Forliano, C., Santoro, G., Vrontis, D., RANI, U., Utomo, M. N., Jiao, X., Zhang, P., He, L., Li, Z., Dhar, B. K., Alvino, F., Di Vaio, A., ... Yvonne Agustine. (2019). Identitas Hijau dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Simbolis: Investigasi Berbasis Teori Symbolic Self-Completion. *Journal of Intellectual Capital*, 22(1), 364–379. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.138>
- Chen, Y.-S. (2008). The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>

- Craig, P. P., & Glasser, H. (1994). *Transfer Models for Green Accounting: An Approach to Environmental Policy Analysis for Sustainable Development*" National Research Council. *Assigning Economic Value to Natural Resources*. National Academy of Science. <https://nap.nationalacademies.org/read/4844/chapter/7#109>
- Dat, T., Doan, T., Huan, M., Thu, T., Phan, H., & Lan, H. (2023). The impact of green intellectual capital on green innovation in Vietnamese textile and garment enterprises : mediate role of environmental knowledge and moderating impact of green social behavior and learning outcomes. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(30), 74952–74965. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27523-y>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Deloitte. (2023). Environmental. Retrieved from <https://www.deloitte.com/global/en/about/governance/global-impact-report/global-report-environmental.html>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.2307/1388226>
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Firmansyah, A. (2018). *PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL DAN MANAJEMEN LINGKUNGAN ORGANISASI TERHADAP GREEN ORGANIZATIONAL IDENTITY DAN DAMPAKNYA TERHADAP GREEN COMPETITIVE ADVANTAGE*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169195453>
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder theory and “The corporate objective revisited.” *Organization Science*, 15(3). <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). *Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy*. 27(01), 38–61. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>
- Giang, N. P., Nguyen, T., Hien, B., Thi, V., Huyen, T., Thi, L., Ngan, H., & Ha, D. N. (2021). *Perspectives On Green Accounting And Its Relationship With Sustainable Development In The Business*. 7(12), 629–641. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5810650>
- Gonzalez, C. C., & Mendoza, H. K. (2021). Green accounting in Colombia: a case study of the mining sector. *Environment, Development and Sustainability*, 23(4), 6453–6465. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00880-1>
- Gonzalez, C. C., & Peña-Vinces, J. (2023). A framework for a green accounting system-exploratory study in a developing country context, Colombia. *Environment, Development and Sustainability*, 25(9), 9517–9541. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02445-w>
- Gulluscio, C. (2023). *Legitimacy Theory BT - Encyclopedia of Sustainable Management* (S. O. Idowu, R. Schmidpeter, N. Capaldi, L. Zu, M. Del Baldo, & R. Abreu (eds.); pp. 2209–2215). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5\\_175](https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5_175)
- Haldorai, K., Kim, W. G., & Garcia, R. L. F. (2022). Top management green commitment and green intellectual capital as enablers of hotel environmental performance: The mediating role of green human resource management. *Tourism Management*, 88(September 2021), 104431. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104431>



- HARTMANN, C. J. (1980). Ethical Theory and Business. *American Business Law Journal*, 18(1), 118–123. <https://doi.org/10.1111/j.1744-1714.1980.tb00033.x>
- Jirakraisiri, J., Badir, Y. F., & Frank, B. (2021). Translating green strategic intent into green process innovation performance: the role of green intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*, 22(7), 43–67. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2020-0277>
- Khan, S., & Gupta, S. (2023). The interplay of sustainability, corporate green accounting and firm financial performance: a meta-analytical investigation. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2022-0016>
- Lako, A. (2019). Conceptual Framework of Green Accounting. *Akuntan Indonesia*. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/482083485/RerangkaKonseptualAkuntansiHijau>
- Loen, M. (2018). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING (MFCA) TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5. <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.182>
- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Green accounting practices: lesson from an emerging economy. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456–478. <https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2017-0013>
- Mehmood, K. K., & Hanaysha, J. R. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility, Green Intellectual Capital, and Green Innovation on Competitive Advantage: Building Contingency Model. *International Journal of Human Capital and Information Technology Professionals*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.4018/IJHCITP.293232>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). *Academia and Clinic Annals of Internal Medicine Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*: 151(4), 264–269. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Nabila, R. (2021). Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of Indonesiaâ€™s Manufacturing Sector. *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9147>
- Nisar, Q. A., Haider, S., Ali, F., Jamshed, S., Ryu, K., & Gill, S. S. (2021). Green human resource management practices and environmental performance in Malaysian green hotels: The role of green intellectual capital and pro-environmental behavior. *Journal of Cleaner Production*, 311. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127504>
- Rahman, M. M., & Islam, M. E. (2023). The impact of green accounting on environmental performance: mediating effects of energy efficiency. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(26), 69431–69452. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27356-9>
- Riyanti, E. R., & Murwaningsari, E. (2023). CORPORATE GOVERNANCE ROLE AS MODERATING GREEN INTELLECTUAL CAPITAL AND GREEN ACCOUNTING INFLUENCE ON SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION. *Devotion Journal of Research an Community Service*, 4(8), 2797. <https://devotion.greenvest.co.id/index.php/dev/article/download/545/980>
- Safitri, N., Ahmar, N., Zaky, M., & Rahmani, M. A. (2022). Green Intellectual Capital and Environmental Management Accounting: a Literatur Review. *Jurnal Proaksi*, 9(3), 281–291. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i3.3096>
- Solihin., Harnovinsah., Tugiantoro., & Karsam. (2023). GREEN INTELLECTUAL CAPITAL. 13(1), 134–156. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.23865>
- Suchman, C. M. (1995). MANAGING LEGITIMACY: STRATEGIC AND INSTITUTIONAL APPROACHES. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>

- Sudarminto, H. T., & Harto, P. (2023). Green Accounting Concepts and Practices Towards Measuring Environmental Sustainability and Sustainable Business Value. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 629–643. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.927>
- Rounaghi, M. M., & Zadeh, F. N. Investigation of market efficiency and Financial Stability between S&P 500 and London Stock Exchange: Monthly and yearly Forecasting of Time Series Stock Returns using ARMA model. *Physica A: Statistical Mechanics and its Applications*, 456, 10-21. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2016.03.006>
- Tran TD, Huan, D.M., Phan, T.T.H. *et al.* The impact of green intellectual capital on green innovation in Vietnamese textile and garment enterprises: mediate role of environmental knowledge and moderating impact of green social behavior and learning outcomes. *Environ Sci Pollut Res* 30, 74952–74965 (2023). <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27523-y>.
- Ullah, H., Wang, Z., Bashir, S., Khan, A. R., Riaz, M., & Syed, N. (2021). Nexus between IT capability and green intellectual capital on sustainable businesses: evidence from emerging economies. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(22), 27825–27843. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-12245-2>
- Ullah, H., Wang, Z., Mohsin, M., Jiang, W., & Abbas, H. (2022). Multidimensional perspective of green financial innovation between green intellectual capital on sustainable business: the case of Pakistan. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(4), 5552–5568. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-15919-7>
- Ulum, I. (2009). *INTELLECTUAL CAPITAL (KONSEP DAN KAJIAN EMPIRIS)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158097272>
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital (Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:211465535>
- WWP. (2023). *Building better futures | 2*. Retrieved from <https://www.wpp.com/en/investors/investor-days/building-better-futures>
- Yadiati, W., Nissa, N., Paulus, S., Suharman, H., & Meiryani, M. (2019). The Role of Green Intellectual Capital and Organizational Reputation in Influencing Environmental Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(3), 261–268. Retrieved from <https://www.econjournals.com/index.php/ijeep/article/view/7752>
- Yong, J. Y., Yuzliza, M. Y., Ramayah, T., & Fawehinmi, O. (2019). Nexus between green intellectual capital and green human resource management. *Journal of Cleaner Production*, 215, 364–374. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.12.306>
- Yuzliza, M. Y., Yong, J. Y., Tanveer, M. I., Ramayah, T., & ... (2020). A structural model of the impact of green intellectual capital on sustainable performance. *Journal of Cleaner ...* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652619342040>
- Yusoff, Y. M., Omar, M. K., Zaman, M. D. K., & Samad, S. (2019). Do all elements of green intellectual capital contribute toward business sustainability? Evidence from the Malaysian context using the Partial Least Squares method. *Journal of Cleaner*, 234, 626-637 <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.153>.
- Zhu, N., Bu, Y., Jin, M., & Mbroh, N. (2020). Green financial behavior and green development strategy of Chinese power companies in the context of carbon tax. *Journal of Cleaner Production*, 245, 118908. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118908>